

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreativitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif dan inovatif serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa dan bermartabat sangat ditentukan oleh beberapa faktor. Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas siswa, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik dan partisipasi warga sekolah.

Kurikulum 2013 yang berbasis karakter dan kompetensi, antara lain ingin mengubah pola pendidikan dari orientasi terhadap hasil dan materi kependidikan sebagai proses, melalui pendekatan tematik integratif dengan *contextual teaching and learning* (CTL). Oleh karena itu, pembelajaran harus sebanyak mungkin melibatkan siswa, agar mereka mampu bereksplorasi untuk membentuk kompetensi dengan menggali berbagai potensi, dan kebenaran secara ilmiah. Dalam kerangka inilah perlunya kreativitas guru, agar mereka mampu menjadi fasilitator, dan mitra belajar bagi siswa. Tugas guru tidak hanya menyampaikan informasi kepada siswa tetapi harus kreatif memberikan layanan dan kemudahan

belajar kepada seluruh siswa, agar mereka dapat belajar dalam suasana yang menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Hal tersebut merupakan modal dasar bagi siswa untuk tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang siap beradaptasi, menghadapi berbagai kemungkinan dan memasuki era globalisasi yang penuh berbagai tantangan.

SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton memberikan mata pelajaran yang dibagi dalam kelompok normatif, adaptif dan produktif. Mata pelajaran normatif yaitu berupa mata pelajaran pendidikan agama, pendidikan kewarganegaraan dan sejarah, serta mata pelajaran pendidikan jasmani. Mata pelajaran adaptif yaitu berupa mata pelajaran matematika, bahasa inggris, kewirausahaan, fisika dan kimia. Sedangkan mata pelajaran produktif yaitu berupa mata pelajaran Pengetahuan Dasar Teknik Bangunan (PDTB), Praktek Batu dan Beton, Pengujian Bahan, Bekisting/Perancah, Pembesian, Menggambar Teknik dan Rencana Anggaran Biaya (RAB).

Dari mata pelajaran yang ada di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan di atas didapatkan salah satu mata pelajaran komponen produktif yang diterima siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton yaitu mata pelajaran Menggambar Teknik.

Dari hasil observasi awal yang dilakukan penulis pada hari Rabu dan Kamis tanggal 30 April dan 1 Mei 2014, menunjukkan bahwa nilai mata pelajaran Menggambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton dapat dilihat pada Tabel 1 berikut ini :

**Tabel 1. Perolehan Nilai Hasil Belajar Menggambar Teknik Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton**

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
2013/2014	< 7,00	3 orang	10,00 %
	7,00 – 7,90	15 orang	50,00 %
	8,00 – 8,90	7 orang	23,33 %
	9,00 – 10,0	5 orang	16,67 %

Sumber : Daftar Nilai UH SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Standar ketuntasan minimal yang ditetapkan oleh pihak SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan adalah 7,0. Dari Tabel 1 di atas ternyata 10,00 % berada di bawah nilai KKM dan 90,00 % berada di atas nilai KKM.

Dari hasil observasi yang dilakukan juga bahwa guru mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* yang masih secara umum dimana pembelajaran guru sebagai pusat informasi (*teacher centered*). Disisi lain aktivitas siswa dalam menerima pelajaran juga masih rendah yang pada akhirnya nilai hasil belajar Menggambar Teknik masih belum memuaskan. Adapun indikator yang menunjukkan hal ini. *Pertama*, pembelajaran masih berpusat kepada guru (*teacher centered*). *Kedua*, siswa kurang memiliki kesiapan dalam melakukan kegiatan pembelajaran di kelas. *Ketiga*, siswa tidak mampu menggunakan waktu dalam proses belajar mengajar dengan efektif. *Keempat*,

siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya kepada guru maupun kepada teman sendiri. *Kelima*, siswa tidak terbiasa bersaing dalam mengemukakan ide maupun gagasannya kepada orang lain.

Untuk memperbaiki masalah di atas perlu diadakan perubahan strategi dalam menyampaikan isi pembelajaran, dan memberdayakan sumber-sumber yang ada di lingkungan sekolah maupun yang siswa miliki. Untuk mengantisipasi masalah ini salah satu hal yang dapat dilakukan guru adalah mengubah model pembelajaran yang sesuai sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan efektif. Pelaksanaan proses pembelajaran Menggambar Teknik diharapkan dapat menggunakan model pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan siswa, yang salah satunya adalah model pembelajaran Kelompok Kuis.

Kelompok kuis merupakan salah satu tipe dalam model pembelajaran Aktif yang berfungsi untuk menghidupkan suasana belajar, mengaktifkan siswa untuk bertanya maupun menjawab dan meningkatkan kemampuan tanggungjawab siswa terhadap apa yang mereka pelajari melalui cara yang menyenangkan dan tidak membosankan. Model pembelajaran ini dikembangkan oleh Mel Silberman. Model belajar aktif tipe Kelompok kuis akan membantu siswa dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis merasa tertarik untuk mengangkatnya ke dalam sebuah penelitian dengan judul : **“Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe Kelompok Kuis Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Menggambar Teknik di Kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian ini adalah :

1. Hasil belajar Menggambar Teknik kelas X masih belum tuntas mencapai nilai KKM hal ini dapat dilihat dari nilai ulangan harian semester Menggambar Teknik
2. Guru cenderung menjadi pusat informasi sehingga proses belajar menjadi monoton tanpa adanya interaktif yang membuat siswa melakukan kegiatan yang membangkitkan motivasi dan kemandirian siswa dalam proses belajar
3. Guru masih kurang kreatif dalam menentukan model pembelajaran pada saat pelajaran Menggambar Teknik sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran masih tergolong rendah.

## **C. Pembatasan Masalah**

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dan terarah serta mengingat kemampuan penulis yang terbatas, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini menerapkan model pembelajaran aktif tipe Kelompok Kuis dalam upaya meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, kompetensi dasar yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Menggambar Bentuk Bidang dan Bentuk Tiga Dimensi dengan materi pokok Menggambar Proyeksi Benda dan



Menggambar Proyeksi Perspektif dan subjek penelitian ini adalah siswa kelas X Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, maka permasalahan yang akan diselesaikan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah dengan menggunakan model pembelajaran Aktif Tipe Kelompok Kuis dapat meningkatkan Aktivitas Belajar Menggambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan?
2. Apakah model pembelajaran Aktif Tipe Kelompok Kuis dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Menggambar Teknik pada siswa kelas X Program Keahlian Teknik Konstruksi Batu dan Beton SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sejalan dengan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas siswa selama mengikuti pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran Aktif Tipe Kelompok Kuis.
2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran Aktif Tipe Kelompok Kuis pada mata pelajaran Menggambar Teknik.

## **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Kepala Sekolah : Memberikan informasi dalam usaha meningkatkan mutu pelajaran di sekolah, terutama dalam mempertimbangkan penerapan model pembelajaran aktif tipe kelompok kuis.
2. Bagi Guru:
  - a. Sebagai masukan dalam menentukan strategi pembelajaran yang lebih tepat.
  - b. Meningkatkan kualitas proses pembelajaran khususnya mata pelajaran menggambar teknik dasar.
3. Bagi siswa:
  - a. Dapat membuat siswa lebih aktif dan mandiri dalam proses belajar.
  - b. Sebagai motivasi bagi siswa untuk meningkatkan hasil belajar.
  - c. Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
4. Bagi Peneliti :
  - a. Untuk memperluas ilmu penyusunan proposal penelitian yang sebenarnya khususnya penerapan model pembelajaran kelompok kuis.
  - b. Untuk meningkatkan kemampuan penyusunan dalam hal tulisan ilmiah.
  - c. Sebagai bahan masukan bagi mahasiswa khususnya mahasiswa jurusan Pendidikan Teknik Bangunan Unimed Fakultas Teknik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.